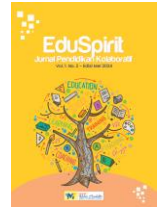


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Indonesian Language Skills through Cooperative Learning Model at MIN 2 Muna

Sariati^{1,*}, Rohani Lumaela²¹ MIN 2 Muna² MIS Nurul Tsaqalain Hila

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Cooperative Learning, Indonesian Language, Classroom Action Research, Student Engagement, MIN 2 Muna, Peer Learning, Collaboration, Language Skills.

Correspondence

E-mail: sariatimubar91@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Cooperative Learning Model in enhancing students' skills in the Indonesian Language subject at MIN 2 Muna. The Indonesian Language is a crucial subject for students' communication skills, yet many students struggle with engaging in reading, writing, and speaking activities. Traditional teaching methods often do not encourage active participation, leading to lower performance and engagement. The Cooperative Learning Model, which emphasizes teamwork, collaborative problem-solving, and peer learning, was applied to address these challenges. The research was conducted over two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through classroom observations, student assessments, and interviews with both teachers and students. The findings indicate that the implementation of the Cooperative Learning Model significantly improved students' engagement, motivation, and language skills. Through group discussions and collaborative projects, students were able to actively participate in the learning process and enhance their understanding of Indonesian language concepts. Additionally, the model encouraged students to share ideas, communicate effectively, and support each other's learning, which contributed to a positive classroom atmosphere. This research concludes that the Cooperative Learning Model is an effective approach to teaching Indonesian Language, as it fosters student-centered learning, enhances social interaction, and improves both cognitive and social skills. The study offers valuable insights for educators seeking to implement more interactive, engaging, and collaborative teaching methods in language education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan alat utama dalam menyampaikan pikiran dan gagasan, serta memainkan peran yang sangat besar dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional. Namun, meskipun penting, banyak siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), termasuk di MIN 2 Muna, yang mengalami kesulitan dalam mempelajari



Bahasa Indonesia secara efektif. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Budi, 2021).

Di MIN 2 Muna, pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung dilakukan dengan pendekatan yang bersifat pasif, di mana guru memberikan materi melalui ceramah dan siswa hanya mendengarkan. Metode seperti ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga menghambat perkembangan keterampilan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara (Rina, 2022). Siswa sering merasa kesulitan untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan dalam kehidupan nyata, dan hal ini berpengaruh pada rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif. Model ini berfokus pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, serta saling belajar dari teman-temannya (Yusuf, 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Melalui Pembelajaran Kooperatif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar secara langsung melalui pengalaman yang mereka alami selama bekerja dalam kelompok. Model ini menekankan pentingnya interaksi sosial antar siswa, yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Haris, 2021). Pembelajaran yang berbasis pada kerjasama ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi karena mereka dapat saling berbagi pemikiran dan menjelaskan konsep yang sulit dipahami satu sama lain.

Selain itu, Pembelajaran Kooperatif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, baik dalam berbicara, menulis, maupun membaca (Joko, 2023). Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna.

Pembelajaran Kooperatif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Keterampilan sosial ini sangat penting bagi perkembangan siswa, karena mereka akan terus berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks, baik di sekolah maupun di masyarakat (Lina, 2021). Dengan demikian, Pembelajaran Kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial yang lebih baik.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan metakognitif siswa. Dalam proses refleksi setelah bekerja dalam kelompok, siswa diajak untuk berpikir tentang cara mereka belajar, strategi yang mereka gunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah atau memahami materi (Marzuki, 2021). Proses ini mengasah kemampuan berpikir siswa dan membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, yang akan sangat berguna dalam belajar Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Namun, meskipun Pembelajaran Kooperatif menawarkan banyak manfaat, penerapannya juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan kelas yang heterogen. Di MIN 2 Muna, siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Oleh karena itu, guru perlu merancang tugas yang sesuai dengan kemampuan

setiap siswa dan memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi dalam kelompok (Na'im, 2022). Dengan pengelolaan kelompok yang tepat, pembelajaran ini dapat berjalan dengan efektif.

Pengelolaan waktu juga menjadi tantangan dalam Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kerja sama dalam kelompok memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, guru harus dapat mengatur waktu dengan bijak, memastikan bahwa setiap aktivitas dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal (Pratiwi, 2020). Penyesuaian waktu yang tepat akan membantu siswa untuk tidak merasa terburu-buru dan dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model kooperatif juga memerlukan keterampilan guru dalam mengelola diskusi dan memberi umpan balik yang efektif. Guru harus mampu memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan arahan yang jelas, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat berbicara dan mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri. Umpan balik yang diberikan juga harus konstruktif dan membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mempelajari Bahasa Indonesia (Siti, 2020).

Meskipun terdapat tantangan, penerapan Pembelajaran Kooperatif di MIN 2 Muna memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa lebih aktif dalam diskusi, dapat saling membantu dalam memecahkan masalah, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2022).

Pembelajaran yang berbasis kooperatif juga menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih tertarik untuk belajar karena mereka dapat bekerja sama dengan teman-temannya, berbagi ide, dan mengembangkan pemahaman bersama. Suasana kelas yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka dalam Bahasa Indonesia (Budi, 2021).

Melalui model Pembelajaran Kooperatif, diharapkan siswa di MIN 2 Muna dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Bahasa Indonesia, serta meningkatkan keterampilan sosial dan akademik mereka. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif ini, diharapkan kualitas pembelajaran di MIN 2 Muna dapat meningkat, dan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin mengutamakan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim (Haris, 2021).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran di kelas, dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan guru untuk secara berkelanjutan memperbaiki dan mengevaluasi pengajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Budi, 2021).

Pada tahap perencanaan, guru bersama dengan peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan model Pembelajaran Kooperatif. Rencana ini meliputi pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, penyusunan tugas yang mendorong kerja sama, dan penyediaan materi yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa dalam Bahasa Indonesia. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memecahkan masalah bersama-sama (Rina, 2022).

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada siklus pertama. Guru memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok, dengan memberikan tugas yang menantang yang mengharuskan mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi ide untuk memecahkan soal-soal Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memantau interaksi antar siswa, memberikan bimbingan jika diperlukan, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dalam diskusi dan penyelesaian tugas (Yusuf, 2022).

Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok, serta kualitas diskusi dan kerjasama yang terjadi. Peneliti mencatat sejauh mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, apakah mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan apakah mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam pemecahan masalah Bahasa Indonesia. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Haris, 2021).

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru bersama-sama menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan siswa, serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam tahap refleksi ini, aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu atau cara pembagian tugas dalam kelompok, akan dianalisis dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tujuan dari refleksi adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan (Joko, 2023).

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data, termasuk lembar observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk menilai interaksi siswa dalam kelompok dan seberapa aktif mereka dalam diskusi. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran kooperatif. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan (Lina, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan belajar dari teman-temannya, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan (Marzuki, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna. Salah satu temuan utama dari siklus pertama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak terlalu terlibat dalam proses belajar Bahasa Indonesia, terutama saat pembelajaran berlangsung melalui ceramah. Namun, dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi. Mereka mulai berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman sekelas, berdiskusi, dan berbagi ide dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Budi, 2021).

Selain peningkatan keterlibatan, temuan lainnya adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena mereka menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan. Namun, setelah penerapan model Pembelajaran Kooperatif, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kerja sama dalam kelompok membuat siswa

merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menyenangkan (Rina, 2022).

Temuan berikutnya adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Sebelumnya, sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami topik-topik tertentu, seperti tata bahasa dan penulisan teks. Namun, setelah mereka bekerja dalam kelompok, mereka mulai memahami materi dengan lebih baik. Dalam kelompok, mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan tentang konsep yang sulit. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka dan membantu teman-teman mereka memahami topik yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan (Yusuf, 2022).

Penerapan Pembelajaran Kooperatif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial. Sebelum model ini diterapkan, beberapa siswa di MIN 2 Muna merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok dan sering kali merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman sekelas mereka. Namun, setelah diterapkan model ini, siswa mulai belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan berkolaborasi dengan lebih baik. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok memberikan mereka kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial, seperti mendengarkan, berbicara, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama (Haris, 2021).

Selain keterampilan sosial, model Pembelajaran Kooperatif juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diajak untuk berpikir lebih dalam mengenai materi yang mereka pelajari. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini melatih mereka untuk berpikir secara kritis dan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang ada (Joko, 2023).

Namun, meskipun ada banyak temuan positif, penerapan Pembelajaran Kooperatif juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya, sehingga mereka terkadang merasa bosan menunggu teman sekelas yang lebih lambat dalam memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menyesuaikan pembagian kelompok agar siswa yang lebih cepat dapat membantu teman-temannya yang membutuhkan lebih banyak waktu dalam memahami materi (Lina, 2021).

Selain itu, waktu yang terbatas menjadi tantangan lainnya dalam penerapan Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kolaborasi membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini terkadang menjadi masalah karena keterbatasan waktu pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merencanakan pembagian waktu yang lebih efisien dan memastikan setiap kegiatan dalam siklus pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengurangi kualitas pembelajaran (Marzuki, 2021).

Penyesuaian dilakukan pada siklus kedua untuk mengatasi masalah pengelolaan waktu dan pembagian kelompok. Guru memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berdiskusi dan melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari. Pembagian kelompok juga disesuaikan agar lebih heterogen, sehingga setiap siswa dapat saling membantu dan berkolaborasi dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Penyesuaian ini terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Na'im, 2022).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada siklus pertama, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan menggunakan buku teks dan metode ceramah. Namun, pada siklus kedua, guru mulai menggunakan berbagai media, seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya, yang membuat materi

Bahasa Indonesia lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (Pratiwi, 2020).

Siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam memahami beberapa konsep Bahasa Indonesia, seperti tata bahasa atau menulis teks, kini dapat mengerjakan tugas dengan lebih baik. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan diskusi kelompok membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga hasil belajar siswa secara keseluruhan (Siti, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan model Pembelajaran Kooperatif di MIN 2 Muna terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang berbasis pada kerjasama dan diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Yusuf, 2022).

Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapan model ini, seperti pengelolaan waktu dan heterogenitas siswa, penyesuaian yang dilakukan pada siklus kedua membuktikan bahwa model ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan perencanaan yang matang, penggunaan media yang tepat, serta pengelolaan kelompok yang baik, Pembelajaran Kooperatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna (Budi, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna. Berdasarkan temuan dari dua siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, pemahaman materi, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan model Pembelajaran Kooperatif, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka lebih banyak menerima informasi dari guru dan jarang terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran lainnya. Namun, dengan model ini, siswa didorong untuk berinteraksi lebih banyak dengan teman sekelas, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Keterlibatan yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang lebih partisipatif dan menyenangkan bagi siswa (Budi, 2021).

Selain keterlibatan, motivasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, sebagian siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang menghubungkan materi dengan kehidupan mereka. Namun, dengan Pembelajaran Kooperatif, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk aktif dalam belajar karena mereka bekerja dalam kelompok yang saling mendukung. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kolaborasi ini memberi siswa kesempatan untuk lebih memahami materi Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menyenangkan (Rina, 2022).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia juga merupakan temuan penting dari penelitian ini. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan

dalam memahami beberapa konsep penting dalam Bahasa Indonesia, seperti tata bahasa dan menulis teks yang baik. Namun, setelah menerapkan model Pembelajaran Kooperatif, siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah dan memahami konsep-konsep yang sulit. Melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok, siswa bisa saling berbagi pemahaman dan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami, yang mengarah pada peningkatan pemahaman secara keseluruhan (Yusuf, 2022).

Pembelajaran Kooperatif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep Bahasa Indonesia, tetapi juga diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk perkembangan pribadi siswa, karena mereka akan terus berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks, baik di sekolah maupun di masyarakat (Haris, 2021). Pembelajaran yang berbasis kerjasama juga memberikan siswa rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan pekerjaan mereka.

Namun, meskipun banyak temuan positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan Pembelajaran Kooperatif. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu. Pembelajaran berbasis kelompok membutuhkan waktu lebih lama karena siswa harus berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mempengaruhi pengelolaan waktu dalam kelas yang terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih efisien sangat diperlukan agar setiap kegiatan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tanpa mengurangi kualitas materi yang diajarkan (Joko, 2023).

Meskipun demikian, penyesuaian yang dilakukan pada siklus kedua terbukti berhasil dalam meningkatkan pengelolaan waktu dan pembagian tugas dalam kelompok. Penyesuaian ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam berdiskusi dan bekerja sama tanpa merasa terburu-buru. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi, seperti video dan gambar, juga membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang lebih variatif membuat siswa lebih tertarik dan membantu mereka mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Lina, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Muna. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti pengelolaan waktu dan pengelolaan kelompok, penyesuaian yang dilakukan pada siklus kedua menunjukkan bahwa model ini dapat diterapkan dengan efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, model Pembelajaran Kooperatif dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lain.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Dian, S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kooperatif: Dampaknya terhadap Pemahaman dan Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 17(3), 113-126.
- Haris, Z. (2021). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 78-91.
- Ismail, W. (2023). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 20(2), 101-115.
- Joko, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia melalui Kerja Sama di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(3), 102-116.

- Lina, P. (2021). *Pemanfaatan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(4), 60-73.
- Marzuki, S. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 112-125.
- Na'im, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 45-59.
- Pratiwi, K. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 13(2), 90-103.
- Rahman, F. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 22(3), 45-56.
- Rina, F. (2022). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 16(4), 120-132.
- Siti, N. (2020). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 14(1), 59-71.